

STRATEGI KESOPANAN TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA

Dilla Marstiani, Sumarlam, dan Muhammad Rohmadi

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: dilla.marstiani24@student.uns.ac.id

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, (2) Bagaimana bentuk pelanggaran Strategi kesopanan dalam pembelajaran bahasa indonesia menulis cerita pendek di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, (3) Bagaimana fungsi tindak tutur direktif guru terhadap siswa dalam pembelajaran di SMK muhammadiyah 3 Surakarta, (3) Bagaimana relevansi strategi kesopanan tindak tutur direktif guru dengan pembelajaran bahasa indonesia menulis teks cerita pendek kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru terhadap siswa dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran strategi kesopanan dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, untuk mendeskripsikan relevansi strategi kesopanan tindak tutur direktif guru dengan pembelajaran bahasa indonesia menulis teks cerita pendek kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Penelitian ini melibatkan beberapa jurusan yang ada di sekolah tersebut meliputi: Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Proses pembelajaran secara umum dilaksanakan di ruang kelas, dan di ruang praktik SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

Kata kunci: strategi kesopanan, tindak tutur direktif, cerita pendek

PENDAHULUAN

Selama ini, pembelajaran bahasa dapat dilakukan melalui jalur pendidikan, baik Perilaku bertindak tutur memiliki hubungan dengan pihak penutur dan mitra tutur. Harus ada yang bertutur dan yang lainnya sebagai mitra tuturnya. Hal tersebut jika tuturan terdapat dalam buku teks atau secara tertulis konteks komunikasi antara penulis dan pembaca sudah terjalin. Apabila pembaca sudah membaca buku tersebut maka sudah terjalin komunikasi secara tidak langsung. Terkait tentang pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca . maka aktifitas tersebut sama dengan orang yang sedang melakukan perbincangan.

Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur sedangkan lawan tutur menerima informasi tersebut. Oleh karena itu, apa yang ada dalam pikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil. Proses perubahan pembicaraan terjadi begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Tindak tutur dapat terjadi dalam semua komunikasi linguistik (Yuliana, 2015:02).

Dalam berkomunikasi, penutur harus melihat situasi dan kondisi saat berbicara, unsur-unsur yang terdapat dalam tindak tutur dan kaitannya dengan bentuk dan pemilihan ragam bahasa, antara lain siapa berbicara, dengan siapa berbicara, tentang apa, dengan jalur apa, dan ragam bahasa yang mana. Bahasa dapat digunakan oleh siapa saja dan dimana saja, dari situasi formal maupun non formal, dari tempat menuntut ilmu sampai tempat mencari nafkah seperti di sekolah, kantor, rumah sakit dan sebagainya (Yanto, 2013:135).

Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses komunikasi. Tindak tutur adalah tindak yang dilakukan dalam menyampaikan atau menyebutkan satu maksud oleh penuturnya. Dalam

tindak tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwa. Ibrahim dalam (Erlan 2013:128) mengatakan bahwa sebagian tuturan bukanlah pernyataan atau pertanyaan tentang informasi tertentu, tetapi tuturan itu juga merupakan tindakan (action).

Tindak tutur merujuk pada gejala psikologi yang timbul dari dalam diri seseorang berupa tindakan yang memanfaatkan bahasa untuk menyatakan sesuatu kepada mitra tutur. Makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam kegiatan bertutur, tetapi ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komperhensif, termasuk aspek situasional. Pemanfaatan bahasa untuk mengungkapkan maksud tertentu kepada mitra tutur, salah satunya menggunakan ujaran direktif. Menurut Yule (2006: 93), menjelaskan bahwa tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini meliputi perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Pendapat ini menjelaskan bahwa tindak tutur direktif ini digunakan oleh penutur dengan maksud untuk menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibrahim (2015: 52) pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka (Satori dan Komariah 2013: 28).

Penelitian ini berusaha untuk menangkap dan mendeskripsikan secara kualitatif gambaran dari suatu keadaan tertentu. Penelitian ini memfokuskan pada fenomena bentuk tindak tutur direktif guru, fungsi tindak tutur direktif guru, strategi kesopanan dalam tindak tutur direktif yang digunakan guru terhadap siswa selama proses pembelajaran, dan relevansinya dengan pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, dengan cara melakukan penelitian di kelas ketika sedang pelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yakni dimulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Mei 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan pragmatik untuk mengupas permasalahan penelitian. Pragmatik merupakan salah satu disiplin ilmu linguistik yang menelaah tentang makna dibalik suatu ujaran yang diutarakan oleh penutur kepada mitra tutur dalam situasi ujar tertentu. Kajian pragmatik juga menekankan pada konteks ketika menjalin komunikasi dengan mitra tutur. Penutur perlu memperhatikan dengan siapa berbicara, kapan, dimana, serta dengan bagaimana ketika ingin berinteraksi dengan mitra tutur.

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan beberapa permasalahan yang akan diajukan, yakni: (1) Bagaimana bentuk Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, (2) Bagaimana bentuk pelanggaran Strategi kesopanan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis cerita pendek di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, (3) Bagaimana fungsi tindak tutur direktif guru terhadap siswa dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, (3) Bagaimana relevansi strategi kesopanan tindak tutur direktif guru dengan pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks cerita pendek kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

Permasalahan pertama menjelaskan bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran meliputi: 1). Bentuk tindak tutur direktif permintaan, 2) Bentuk tindak tutur direktif pertanyaan,

3) Bentuk tindak tutur direktif memerintah, 4) Bentuk tindak tutur direktif larangan, 5) Bentuk tindak tutur direktif pemberian izin, 6) Bentuk tindak tutur direktif menasehati.

Permasalahan yang ke dua yaitu fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran meliputi: 1) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud meminta, 2) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud mengajak, 3) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud mendorong, 4) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud menekan, 5) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud bertanya, 6) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud menginterogasi, 7) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud menyuruh, 8) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud mengomando, 9) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud mengarahkan, 10) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud mengintruksi, 11) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud mempersilahkan, 12) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud melarang, 13) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud membolehkan, 14) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud mengizinkan, 15) Fungsi tindak tutur direktif dengan maksud menasehati.

Permasalahan yang ke tiga yakni strategi kesopanan tindak tutur direktif guru Meliputi: 1) Strategi kesopanan negatif dalam tuturan direktif guru kelompok jurusan TKJ, 2) Strategi kesopanan negatif dalam tuturan direktif guru kelompok jurusan TAV, 3) Strategi kesopanan negatif dalam tuturan direktif guru kelompok jurusan TITL. Permasalahan yang ke empat yakni Relevansi Strategi kesopanan tindak tutur direktif guru dengan pembelajaran menulis cerita pendek di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Pembelajaran menulis cerita pendek terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni dalam KD 4.2 memproduksi teks cerita pendek, yang kojoren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Isi KD tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tersebut siswa diminta untuk membuat teks cerita pendek yang runtut sesuai dengan karakteristik cerita pendek. siswa dituntut mampu mengembangkan cerita dengan baik. Pengembangan cerita tersebut membutuhkan kompetensi pragmatik yang dimiliki siswa. Dengan demikian peran guru sangat penting untuk memaksimalkan potensi siswa melalui pembelajaran menulis cerita pendek.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan pragmatik untuk mengupas permasalahan penelitian. Tindak tutur dan kesopanan merupakan subkajian pragmatik. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas terdapat empat rumusan masalah yang masih diproses untuk mencari data-data disetiap permasalahannya.

REFERENSI

- Erlin, W., dkk. 2008. Tindak Tutur Deklarasi Bahasa Minangkabau Pedagang Kakilima di Pasar raya Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1. (2).
- Ibrahim. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D., dan Komariah, A. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yanto, Y. 2013. Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Terapeutik Perawat Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto: Kajian Pragmatik. *Skritorium*. Vol. 2. (2)
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, R., dkk. 2015. Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonsia dan Pengajarannya*. Vol. 2. (1).